



Perencanaan Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* pada PAUD SKB Randong Tahun Ajaran 2025/2026

Ferlina Elfiani¹, Gallex Simbolon², Frans Kristian Selly³, Stofiani Susana Lima⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia

Email: ¹ferlinaelfiani@gmail.com ²gallex@staf.undana.ac.id, ³frans.selly@staf.undana.ac.id

⁴stofiani.susana.lima@staf.undana.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 26-06-2026

Accepted: 11-07-2026

Published: 15-07-2026

Keywords:

Deep Learning Planning

Early Childhood Education

Mindful

Meaningful

Joyful

Abstract

The purpose of this study is: To determine the planning of the deep learning approach in Early Childhood Education SKB Randong, Compang Dalo Village, Manggrai. This study uses qualitative research with descriptive methods, data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation studies. The informants of this study consist of the PAUD Program Implementation Coordinator and 2 PAUD teachers. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The techniques used to check the validity of the data in this study area technical triangulation and source triangulation. Based on the result of the study, it can be concluded that the planning of the deep learning approach in PAUD SKB Randong goes through 4 stages, namely: (1) Identification of students readiness, material characteristics, and graduate profile dimensions; (2) Learning design includes learning objectives, pedagogical practices, learning partnership, learning environments, and utilization of digital technology; (3) Learning experiences are designed based on the principles of awareness, meaning, and joy through the stage of understanding, applying, and reflecting; (4) Formative and summative assessments are outlined in the in-Depth Learning Plan (RPM). So this research shows that deep learning at PAUD SKB Randong has been implemented systematically and structured for in-Depth Learning of the.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perencanaan pendekatan pembelajaran *deep learning* pada Pendidikan Anak Usia Dini SKB Randong Desa Compang Dalo Kabupaten Manggrai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari Koordinator Pelaksana Program PAUD, dan 2 orang Guru PAUD. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendekatan pembelajaran *deep learning* pada PAUD SKB Randong melalui 4 tahap yaitu: (1) Identifikasi kesiapan peserta didik, karakteristik materi, dan dimensi profil lulusan; (2) Desain pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital; (3) Pengalaman belajar dirancang berdasarkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan mengembirakan melalui tahap memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan; (4) Asesmen formatif dan sumatif yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Jadi penelitian ini menunjukkan bahwa *deep learning* di PAUD SKB Randong telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan [1].

Kata Kunci: Perencanaan *Deep Learning*, Pendidikan Anak Usia Dini, Berkesadaran, Bermakna, Menggembirakan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional [24]. Pendidikan anak usia dini mencakup anak-anak dari lahir hingga enam tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara holistik, meliputi perkembangan spiritual, emosional, sosial, kognitif, motorik dan karakter [22] Pada fase usia dini (0-6 tahun), otang anak berkembang pesat sehingga memerlukan stimulasi menyeluruh dan mendalam untuk membentuk kemampuan fondasi yang akan menopang kesuksesan belajar dan kehidupan di masa depan [23]

Seiring perkembangan zaman, perhatian terhadap mutu pendidikan anak usia dini telah beralih ke arah yang baru. Fokus pendidikan tidak lagi semata-mata bertumpu pada penguasaan kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang seringkali diajarkan secara paksa melalui metode drilling atau hafalan mekanistik. Paradigma pendidikan kontemporer kini menekankan pada pentingnya perkembangan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi,. Kompetensi ini harus ditanamkan sejak usia dini melalui proses pembelajaran yang berkualitas, holistik, dan menyentuh kedalam pemahaman anak, bukan sekedar luar pengetahuan. [28]

Namun, masih banyak lembaga PAUD yang belum memahami secara utuh hakikat pendidikan anak usia dini. Beberapa lembaga cenderung menekankan aspek akademik, seperti kemampuan membaca dan berhitung dini, tanpa memperhatikan keseimbangan perkembangan emosional, sosial, dan moral anak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Nisna Nursarofah yang menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga PAUD di Indonesia masih menerapkan pendekatan pembelajaran berorientasi hasil (*outcome-based*), bukan proses, sehingga anak kehilangan kesempatan untuk belajar secara alami. Pendekatan ini cenderung kurang efektif dalam merangsang kemampuan berpikir kritis dan belum mengaitkan pengalaman belajar dengan konteks nyata. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, terstruktur dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satunya adalah pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*).

Agar pembelajaran mendalam dapat berjalan secara efektif, diperlukan perencanaan pembelajaran yang matang, Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pengertian menurut [26]. Perencanaan Pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran rasional mengenai tujuan dan sasaran pembelajaran, yaitu perubahan perilaku. Hal ini melibatkan serangkaian kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan semua potensi dan sumber daya pembelajaran yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Randong berlokasi di Desa Compang Dalo, Kecamatan Ruteng, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. PAUD SKB Randong merupakan salah satu dari beberapa program utama SKB Randong selain program (kesetaraan keterampilan hidup (*life skill*) dan pemberdayaan perempuan). PAUD SKB Randong merupakan salah satu Pendidikan Anak Usia Dini yang telah menerapkan proses pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), Meskipun berada dalam Lembaga pendidikan nonformal, proses pelaksanaan pendidikannya tetap bersifat formal dan terstruktur sesuai kurikulum nasional. Kunikan tersebut menjadikan PAUD SKB Randong berbeda dengan sebagian besar lembaga PAUD lainnya, karena tidak hanya mengadaptasi kebijakan pembelajaran mendalam, tetapi juga mengintegrasikan ke dalam proses perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan potensi lingkungan setempat. Dan kenyataannya tidak semua lembaga pendidikan, terlebih khusus satuan PAUD yang berada dalam lingkungan pendidikan nonformal, masih relatif terbatas, Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) di PAUD SKB Randong menjadi salah satu hal yang menarik dan memiliki keunikan tersendiri untuk dikaji lebih lanjut, terutama proses perencanaan melalui 4 tahap yaitu: Identifikasi, Desain Pembelajaran, Pengalaman Belajar dan Asesmen. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti Perencanaan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Sanggar Kegiatan Belajar SKB Randong Kabupaten manggarai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Randong, Kabupaten Manggrai.

[29] Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif karena data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka dan data yang terkumpul setelah di analisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Waktu yang digunakan untuk penelitian kurang lebih berlangsung selama 1 bulan. Informan penelitian yang dalam penelitian ini adalah Koordinator Pelaksana Program PAUD (Pamong Belajar Ahli Madya) dan 2 orang guru PAUD, masing-masing dari kelas A dan kelas B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memperoleh data secara langsung di lapangan untuk memahami konteks penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Informan penelitian yang telah ditentukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai perencanaan pendekatan pembelajaran mendalam di PAUD SKB Randong. Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara juga didukung oleh studi dokumentasi untuk mendukung keabsahan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah : memilih dan memfokuskan data hasil observasi dan wawancara Koordinator Pelaksana Program PAUD, dan Guru PAUD. Serta dokumentasi dokumen yang berkaitan dengan perencanaan *deep learning*. Proses reduksi dilakukan dengan membaca dan menelaah data secara berulang, menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah reduksi data , tahap selanjutnya adalah penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah disusun dan diorganisasikan agar mudah dipahami. Tujuan penyajian data adalah untuk mengabungkan hasil penelitian terkait perencanaan *deep learning*, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses perencanaan pembelajaran, meliputi identifikasi kesiapan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan desain pembelajaran, perencanaan pengalaman belajar, serta perencanaan asesmen. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menafsirkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 A Identifikasi

Identifikasi sebagai tahap awal perencanaan *deep learning*. Identifikasi mencakup tiga aspek: kesiapan murid, karakteristik materi, dan profil lulusan.

Identifikasi kesiapan murid di PAUD dilakukan secara terstruktur sebagai langkah awal dalam pembelajaran *deep learning* dengan menyesuaikan Program Semester (Prosem) yang telah ditetapkan dalam KSP PAUD, memanfaatkan data diri siswa dan data pekerjaan orang tua yang tercantum di dokumen Bio Data siswa. serta informasi yang tercantum dalam KSP PAUD sebagai dasar awal pemahaman karakteristik peserta didik. Selain itu, proses identifikasi diperkuat melalui komunikasi dan rapat orang tua untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kebiasaan anak di rumah dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Informasi tersebut kemudian dianalisis kembali oleh guru untuk memahami kesiapan dan karakteristik belajar anak secara lebih utuh agar menentukan materi yang relevan. Dalam menentukan dimensi profil lulusan, informan menyatakan bahwa proses tersebut tidak dilakukan secara bebas melainkan berpedoman pada KSP PAUD

3.1.2 Desain Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran

Perencanaan tujuan pembelajaran tidak dilakukan secara bebas, tetapi mengacu pada capaian pembelajaran, sehingga tetap terarah dan sesuai dengan standar perkembangan pendidikan anak usia dini.

2. Praktik Pedagogis

Perencanaan strategi pembelajaran bagian dari praktik pedagogis dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan dimensi Profil Lulusan sebagai dasar untuk mengetahui kompetensi yang harus di capai oleh peserta didik. Strategi yang dipilih kemudian disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan latar belakang peserta didik, sehingga pembelajaran yang akan dijalankan relevan, bermakna, dan mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

3. Kemitraan

Kemitraan yang dibangun oleh PAUD dilakukan secara terencana dengan mengacu pada kemitraan yang telah ditetapkan dalam KSP serta mempertimbangkan kesesuaian dengan program pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti Ara Garden Inn sebagai komunitas ramah lingkungan dan Prodi PAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng yang memiliki kesesuaian dalam bidang pendidikan anak usia dini, serta orang tua peserta didik.

4. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran di PAUD SKB Randong direncanakan dengan mengacu pada Dimensi Profil Lulusan. Lingkungan pembelajaran di rencanakan sebagai sarana untuk mendukung pengembangan berbagai dimensi, seperti keimanan dan ketakwaan, kemandirian, gotong royong, komunikasi, penalaran kritis, dan kreativitas. Kebun dimanfaatkan sebagai lingkungan pembelajaran kontekstual yang memungkinkan peserta didik secara langsung melalui pengalaman nyata. Melalui kegiatan berkebun, peserta didik didorong untuk terlibat aktif, bekerja sama, serta tanggung jawab. Melalui kegiatan berkebun, peserta didik didorong untuk terlibat aktif bekerja sama, serta tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung pengemabnagan kemampuan komunikasi, penalaran kritis melalui pengamatan, serta kreativitas, sekaligus menumbuhkan nilai keimanan dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga media yang efektif dalam mengembangkan karakter dan kompetensi anak secara holistik sesuai dengan dimensi Profil Lulusan (DPL)

5. Pemanfaatan Digital

Perencanaan pemanfaatan teknologi digital di PAUD SKB Randong untuk mendukung pembelajaran yang akan dijalankan yaitu: LCD, Youtube, dan Handphone

3.1.3 Pengalaman Belajar

1. Berkesadaran (*Mindful*)

Perencanaan pembelajaran berkesadaran mengacu pada tujuan pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar dalam memilih materi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran penuh peserta didik.

2. Bermakna (*Meaningful*)

Perencanaan pembelajaran bermakna di PAUD SKB Randong dilakukan dengan cara mengaitkan tujuan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru menyusun modul ajar berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP), kemudian memilih program pembelajaran yang relevan dengan lingkungan dan keseharian peserta didik seperti program gardening, karena dekat dengan kehidupan mereka sehingga memudahkan mereka dalam memahami serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki.

3. Menggembirakan (*Joyful*)

Perencanaan pembelajaran yang menggembirakan diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan yang direncanakan tetap terarah dan memiliki makna. Kemudian memilih dan memanfaatkan lingkungan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, dan aman sehingga peserta didik terlibat aktif, eksploratif, dan kolaboratif. Sejalan dengan hal ini pembelajaran deep learning tidak sekedar melakukan aktivitas, tetapi memastikan bahwa peserta didik mengalami proses memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi.

a. Memahami

Perencanaan pembelajaran memahami dilakukan dengan merencanakan kegiatan yang berfokus pada pengenalan konsep dasar melalui aktivitas mengamati dan tanya jawab.

b. Mengaplikasikan

Perencanaan pembelajaran mengaplikasikan dilakukan dengan merencanakan kegiatan yang memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dan praktik langsung. Kegiatan tersebut dirancang agar peserta didik dapat mencoba, melakukan, dan mempraktikkan pengetahuan yang telah diperoleh, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan agar dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari

c. Merefleksi

Perencanaan pembelajaran merefleksi direncanakan melalui kegiatan refleksi sederhana diakhir kegiatan untuk membantupeserta didik mengingat kembali, memahami, dan mengungkapkan pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

3.1.4 Asesmen

1. Asesmen Formatif

Perencanaan asesmen formatif dilaksanakan secara sistematis melalui asesmen awal dan asesmen selama proses pembelajaran. Asesmen awal direncanakan melalui observasi dan tanya jawab, sedangkan asesmen selama proses pembelajaran melalui catatan anek dot.

2. Asesmen Sumatif

Perencanaan asesmen sumatif dilakukan secara menyeluruh pada akhir periode pembelajaran untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik.

3.2 Pembahasan

Perencanaan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) di PAUD SKB Randong disusun secara terstruktur sesuai dengan Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Kemandikdasmen RI (2025) melalui 4 tahap yaitu: Identifikasi, Desain Pembelajaran, Pengalaman Belajar, serta Asesmen.

3.2.1 Identifikasi

Tahap awal dalam pembelajaran perencanaan deep learning di PAUD SKB Randong berfokus pada identifikasi kesiapan peserta didik, karakteristik materi, dan penentuan dimensi profil lulusan.

Hasil penelitian di PAUD SKB Randong menunjukkan bahwa PAUD menyesuaikan dengan Program Semester (Prosem) yang telah ditetapkan dalam KSP PAUD, memanfaatkan data diri siswa dan data pekerjaan orang tua yang tercantum di dokumen Bio Data siswa. serta informasi yang tercantum dalam KSP PAUD sebagai dasar awal pemahaman karakteristik peserta didik. Selain itu, proses identifikasi diperkuat melalui komunikasi dan rapat orang tua untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kebiasaan anak di rumah dan kondisi lingkungan tempat tinggal. Informasi tersebut kemudian dianalisis kembali oleh guru untuk memahami kesiapan dan karakteristik belajar anak secara lebih utuh agar menentukan materi yang relevan. Dalam menentukan dimensi profil lulusan, informan menyatakan bahwa proses tersebut tidak dilakukan secara bebas melainkan berpedoman pada KSP PAUD. Temuan ini sejalan dengan pendapat [10] yang menyatakan bahwa identifikasi karakteristik peserta didik merupakan dalam menentukan strategi, materi, dan aktivitas pembelajaran merupakan langkah awal yang menjadi dasar dalam menentukan strategi, materi, dan aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran mendalam dapat tercapai sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa proses identifikasi dilakukan oleh guru untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan konteks perkembangan anak. Dalam pendidikan anak usia dini, identifikasi yang dilakukan sejak tahap perencanaan menjadi fondasi penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga kegiatan belajar disusun bukan berdasarkan asumsi guru, melainkan berdasarkan kebutuhan peserta didik.

3.2.2 Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran mencakup penentuan tujuan pembelajaran, praktik pedagogis, kemitraan, pemanfaatan digital.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berpedoman pada hasil identifikasi peserta didik serta Elemen Capaian Pembelajaran sehingga penyusunannya tetap terarah, sesuai standar perkembangan anak, dan relevan dengan kondisi nyata peserta didik. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran yang mendalam yang dikemukakan [11] yang menekankan keterlibatan aktif, serta integrasi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik pedagogis, mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) dan dimensi Profil Lulusan serta disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan latar belakang peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa telah mengarah pada pembelajaran mendalam. Penyesuaian strategi dengan karakteristik peserta didik juga mencerminkan upaya mengakomodasi perkembangan holistik anak, sebagaimana ditegaskan dalam teori Konstruktivis Piaget, Montessori, dan pendekatan Reggio Emilia yang menekankan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran.

Kemitraan yang di bangun mengacu pada KSP Serta disesuaikan dengan kebutuhan program pembelajaran, yang ditunjukan melalui kerja sama dengan pihak relevan seperti Ara Garden Inn, Prodi PAUD Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, dan keterlibatan orang tua peserta didik, hal ini menunjukan bahwa kemitraan tidak hanya bersifat formal, tetapi berkembang menjadi hubungan yang dinamis. Temuan ini sejalan dengan pendapat. [12]

Lingkungan pembelajaran di PAUD SKB Randong dilakukan dengan mengacu pada Dimensi Profil Lulusan, dimana kebun dimanfaatkan sebagai lingkungan belajar yang kontekstual yang memungkinkan peserta didik belajar melalui pengalaman langsung. Kegiatan berkebun mendorong peserta didik untuk terlibat aktif, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya, sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi, penalaran kritis melalui pengamatan, dan kreativitas, serta menumbuhkan nilai keimanan dan kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai media efektif dalam mengembangkan karakter dan kompetensi anak secara holistik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam dalam Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam [1] yang menekankan bahwa lingkungan belajar perlu dirancang sebagai ruang yang memberikan pengalaman belajar autentik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Pemanfaatan kebun sebagai sumber belajar memungkinkan anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan, sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga ditetapkan dalam situasi nyata.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran meliputi penggunaan LCD, handphone, dan Youtube sebagai media mendukung Teknologi Teknologi tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi atau penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses video pembelajaran sederhana yang relevan dengan materi, Sejalan itu, sejalan dengan pendapat [13]

3.2.3 Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar dirancang berdasarkan tiga prinsip utama: berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Berkesadaran disusun dengan berpedoman pada Tujuan Pembelajaran (TP) dan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai dasar dalam memilih materi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukan bahwa perencanaan telah menumbuhkan keadaran penuh peserta didik melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini sejalan dengan konsep *mindful learning* yang menekankan pentingnya kesadaran penuh fokus, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran, tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga pada proses yang dilalui. [14]

Pembelajaran bermakna dengan mengaitkan tujuan pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta mempertimbangkan hasil identifikasi awal dan program yang di rencanakan berdasarkan tujuan pembelajaran kemudian memilih kegiatan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan peserta didik seperti program gardening, karena dekat dengan keseharian peserta didik, sehingga memudahkan dalam memahami materi dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki, serta mendorong penerapan dalam kehidupan sehari-hari hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dan pengalaman sebelumnya agar pembelajaran lebih mudah dipahami [15]

Menggembirakan diawali dengan menentukan tujuan pembelajaran sehingga kegiatan yang direncanakan tetap terarah dan bermakna. Kemudian memilih dan memanfaatkan lingkungan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, dan aman, sehingga peserta didik terlibat aktif, eksploratif, dan kolaboratif. Dengan perencanaan seperti ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada proses yang menggembirakan, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, serta pemahaman peserta didik secara mendalam, temuan ini sejalan dengan pendapat [17] yang menekankan Pembelajaran yang menyenangkan, melibatkan kegiatan interaktif, eksploratif, dan kolaboratif mampu membangkitkan semangat belajar serta meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Pengalaman belajar berlangsung melalui tiga tahapan utama. Pertama, tahap *memahami* sebagai tahap awal pembelajaran berfokus pada pengenalan konsep dasar melalui aktivitas mengamati dan tanya jawab, sehingga membantu peserta didik membangun pemahaman awal sebelum pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya mengenalkan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mulai memahami materi secara sederhana dan bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat [18] yang menyatakan bahwa pada tahap memahami, peserta didik mulai terlibat aktif dalam membangun pemahaman untuk menguasai konsep secara lebih mendalam. Membangun kesadaran anak terhadap tujuan pembelajaran. Kedua, tahap

mengaplikasi melalui kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam praktik langsung. Peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga didorong untuk mencoba, melakukan, dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep mengaplikasikan yang menekankan bahwa pengalaman belajar harus melibatkan peserta didik dalam situasi yang relevan dan kontekstual [19] Ketiga, tahap *merefleksi*, pada tahap ini dirancang melalui kegiatan refleksi sederhana diakhir kegiatan yang bertujuan membantu peserta didik mengingat kembali, memahami, dan mengungkapkan pengalaman belajar mereka. Temuan ini sejalan dengan konsep refleksi sebagai komponen inti dalam proses pembelajaran, bukan sekadar aktivitas tambahan. Merefleksi merupakan proses berpikir mendalam terhadap pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik memantau, mengevaluasi, serta mengatur proses belajarnya [20] Melalui ketiga tahapan ini, anak tidak hanya mengetahui suatu konsep, tetapi mampu menerapkan dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.4 Asesmen

Asesmen dalam perencanaan *deep learning* dilakukan secara berkelanjutan melalui dua bentuk: asesmen formatif dan sumatif.

Asesmen formatif perencanaan asesmen pembelajaran di PAUD telah dilaksanakan secara sistematis melalui asesmen awal dan asesmen selama proses pembelajaran. Asesmen awal dilakukan melalui observasi dan tanya jawab untuk mengetahui kesiapan serta pengalaman awal anak, sedangkan asesmen selama proses pembelajaran melalui catatan anekdot. Hasil asesmen formatif tersebut kemudian dimanfaatkan guru untuk memantau perkembangan, memahami cara berpikir anak, serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sejalan dengan asesmen formatif yang menekankan perannya sebagai alat untuk memantau, memperbaiki, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan [21] Asesmen Sumatif dilakukan secara menyeluruh pada akhir periode pembelajaran untuk menilai capaian pembelajaran peserta didik. sejalan dengan pendapat [16] yang menyatakan bahwa asesmen sumatif merupakan bentuk penilaian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik terhadap tujuan dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan *deep learning* di PAUD SKB Randong telah dilaksanakan secara sistematis melalui empat indikator utama. Pertama, identifikasi dilakukan dengan mengenal kesiapan murid, karakteristik materi, serta dimensi profil lulusan. Kedua, desain pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, serta kerangka pembelajaran melalui praktik pedagogis, kemitraan, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital. Ketiga, pengalaman belajar dirancang berdasarkan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan melalui tahap memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Keempat, asesmen ada dua jenis asesmen yaitu: Asesmen formatif dan asesmen sumatif telah direncanakan dalam dokumen modul ajar. Penelitian ini bertujuan untuk merekomendasikan agar pendidik PAUD senantiasa meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran berbasis *deep learning* melalui pelatihan yang berkesinambungan serta adanya dukungan kebijakan dari kepala sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena penelitian ini akhirnya selesai. Terimakasih kepada Universitas Nusa Cendana, untuk dukungan dan saran yang diberikan. Penulis juga berterimakasih kepada Bapak Gallex Simbolon S.Pd.,M.Pd dan Frans Kristian Selly S.Pd.,M.Pd atas ilmu dan bimbingan yang sangat bermanfaat sehingga bisa menyelesaikan artikel ini. Ucapan terimakasih juga kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan serta semua pihak yang tidak sempat diucapkan satu persatu atas kontribusinya dalam penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Jakarta, Indonesia: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025
- [2] A. H. P. A. U. Dini, Konsep dasar pendidikan anak usia dini. 2025 *Micro Teaching di PaUd Menjadi guru asyik dan Menyenangkan*, 5.

- [3] L. Elyana and M. D. B. “Manajemen Implementasi Metode Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Pendidikan Anak Usia Dini,” 2025.
- [4] H. Fitriani “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 14(1).
- [5] Fitriani, H. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Literasiologi*, 14(1).
- [6] Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, Indonesia, 2003.
- [7] H. B. A. Jayawardana Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol 8, no 2 pp.516, 2025.
- [8] Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, Pembelajaran Mendalam PAUD. Jakarta, Indonesia, 2025
- [9] P. Widyaningrum, H. Hendiyani, and I. Imamah, I. “Pengembangan Model Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Anak Bangsa*, Vol no., pp 160-178, 2025.
- [10] C. H. Ferrary *et al.*, "Urgensi Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 5, pp. 3994–4012, 2024.
- [11] J. Hattie and G. Donoghue, “Learning Strategies: A Synthesis and Conceptual Model,” *npj Science of Learning*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2016.
- [12] I. Amiruddin, W. Naro, and Yuspiani, “Analisis Kebijakan Pendidikan tentang Kerjasama Sekolah, Masyarakat dan Dunia Usaha,”
- [13] J. Bonilla-Guachamín, J. Jadán-Guerrero, D. Rojas-Londoño, and C. Ramos-Galarza, “Relationship Between Technological Resources and Meaningful Learning in Secondary Students,” in *International Conference on Human Systems Engineering and Design: Future Trends and Applications*. Cham, Switzerland: Springer, 2020, pp. 198–202.
- [14] P. L. Abdurrochim, N. Hanifah, and A. A. Syahid, “Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V Sekolah Dasar,” *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, vol. 8, no. 2, 2024.
- [15] R. Nuriana and I. H. Hotimah, “Penerapan *Meaningful Learning* dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jambura History and Culture Journal*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, 2023.
- [16] N. L. Munaroh “Asesmen dalam pendidikan: Memahami konsep, fungsi dan penerapannya” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol 3, no 3, pp. 281-297,2024
- [17] A. Fikriyati, Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*): Menghidupkan Proses Belajar yang Berkesadaran, Bermakna, dan Menggembirakan di Kelas,” FMIPA Universitas Negeri Surabaya, 2025
- [18] R. Radiusman, “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran Matematika,” *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [19] F. Bakri *et al.*, “*Deep Learning Training*: Improving Teacher Competence in Implementing the 2024 Merdeka Curriculum,” *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 121–128, 2025.
- [20] D. Bakri *et al.*, “*Deep Learning Training*: Improving Teacher Competence in Implementing the 2024 Merdeka Curriculum,” *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 121–128, 2025.
- [21] R. Yuni, R. Rahman, and R. Juita, “Penerapan Asesmen Formatif dan Sumatif dalam Kurikulum Merdeka,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 2, pp. 279–289, 2025.
- [22] G. J. Kim and M. Umayahara, “Early Childhood Care and Education: Building the Foundation for Lifelong Learning and the Future of the Nations of Asia and the Pacific,” *International Journal of Child Care and Education Policy*, vol. 4, no. 2, pp. 1–13, 2010.
- [23] D. A. Phillips, and J. P. Shonkoff, Eds., *From Neurons to Neighborhoods: The Science of Early Childhood Development*. Washington, DC, USA: National Academy Press, 2000.

- [24] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia, 2003.
- [25] N. Fajrie, *Konsep Perkembangan Anak dalam Paradigma Pembelajaran*. Pekalongan, Indonesia: Penerbit NEM, 2023.
- [26] W. Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2015.
- [27] M. Saadah, Y. C. Prasetyo, and G. T. Rahmayati, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, vol. 1, no. 2, pp. 54–64, 2022.
- [28] A. Ramadhani, H. Halida, D. Miranda, and A. Amalia, "Analisis Persepsi dan Kesiapan Guru PAUD dalam Implementasi Pendekatan *Deep Learning*," *Jurnal Basicedu*, 2026.
- [29] D. Kepustakaan, "Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2013," *Jurnal JPM IAIN Antasari*, vol. 1, no. 2, 2014.